

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes RI., 2018). Setiap rumah sakit yang telah berdiri wajib untuk melaksanakan akreditasi rumah sakit seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perijinan Rumah Sakit guna untuk Perpanjangan Izin Operasional dan Perubahan Kelas Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2014). Akreditasi Rumah Sakit yang selanjutnya disebut akreditasi adalah pengakuan terhadap rumah sakit yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh menteri, setelah dinilai bahwa rumah sakit itu memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang berlaku untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara berkesinambungan (Kemenkes RI, 2012).

Pelayanan yang maksimal maka setiap sarana pelayanan kesehatan terutama rumah sakit hendaknya menyelenggarakan rekam medis. Rekam medis memiliki peran sebagai sumber informasi bagi pasien maupun pihak rumah sakit yang harus mendokumentasikan data pelayanan dan data identitas pasien secara lengkap, jelas, tertulis atau elektronik. Analisis desain terhadap formulir perlu dilakukan untuk mengelola item-item yang ada di formulir rekam medis berdasarkan tata letak, keterbacaan, dan kejelasan item sehingga terbentuk susunan item yang jelas, mudah dimengerti dan informatif terhadap pengguna (Ramadani dkk., 2020).

Rekam medis dibuat segera setelah pasien menerima pelayanan agar keakuratan data terjaga dan kesinambungan informasi terjaga (Sumilat, 2017). Setiap melakukan pencatatan harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan dokter atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien. Upaya menjaga mutu pelayanan rekam medis adalah ketersediaan formulir-formulir dalam pelayanan pasien. Formulir rekam medis merupakan salah satu penilaian dalam

akreditasi rumah sakit. Formulir rekam medis yang dirancang dan digunakan harus sesuai dengan tujuan formulir tersebut. Formulir edukasi pasien dan keluarga terintegrasi adalah pendidikan pasien dan keluarga mengenai pengetahuan yang diperlukan oleh pasien dan keluarga selama proses asuhan maupun pengetahuan yang dibutuhkan setelah pasien dipulangkan ke pelayanan kesehatan lain atau ke rumah (Pratiwi dan Setijaningsih, 2015). Penjelasan yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan harus berkesinambungan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh dan bulat, sehingga pasien dapat memahami dengan jelas dan sebagai bukti bahwa tenaga medis telah memberikan penjelasan mengenai informasi medis yang diberikan kepada pasien dan keluarga pasien.

Rumah Sakit Daerah Balung adalah salah satu rumah sakit tipe C di Kabupaten Jember. Rumah Sakit Daerah balung telah memperoleh akreditasi utama berdasarkan SNARS tahun 2018 edisi 1.1. Akreditasi rumah sakit adalah pengakuan terhadap rumah sakit yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh menteri, setelah dinilai bahwa rumah sakit itu memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang berlaku untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara berkesinambungan (KARS, 2012). Guna memenuhi tuntutan akreditasi rumah sakit versi 2018, perlu diselenggarakan formulir rekam medis terintegrasi yang sesuai dengan standar.

Standar tersebut berdasarkan SNARS tahun 2018 edisi 1.1 pada standar elemen penilaian PP2 dijelaskan bahwa ada prosedur untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan asuhan yang diberikan kepada setiap pasien (Astuti dkk., 2021). Survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2018 diperoleh informasi dari wawancara dengan salah satu tenaga rekam medis, perawat dan salah satu kepala ruang rawat inap di RSD Balung bahwa di rumah sakit tersebut belum terdapat formulir edukasi pasien dan keluarga yang sesuai dengan standar. Formulir yang sebelumnya belum sesuai dengan teori standar perancangan formulir rekam medik. Formulir edukasi pasien dan keluarga terintegrasi yang ada belum memenuhi

kebutuhan SNARS tahun 2018 Edisi 1.1. Berikut ketidaksesuaian formulir edukasi pasien dan keluarga tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Data *Item* Formulir Edukasi Pasien dan Keluarga Yang Sesuai Dan Tidak Sesuai Berdasarkan Standar HPK Instrumen SNARS 2018

Standar	Item	Keterangan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
HPK 2.1	Diagnosis Medis		✓
	Rencana Pengobatan		✓
	<i>Informed Consent</i>		✓
	Hak dan Kewajiban	✓	
HPK 2.1.1	Hasil dan Rencana Pelayanan		✓

Sumber: Data primer, 2020

Tabel 1.1 menjelaskan tentang *item-item* pada formulir edukasi pasien dan keluarga yang tidak sesuai berdasarkan pada SNARS 2018 edisi 1.1 tentang Hak Pasien dan Keluarga. Beberapa *item* tersebut terdapat pada HPK 2.1 dan HPK 2.1.1 *item* diagnosis medis yang sesuai dengan standar harus meliputi proses penyakit, asuhan keperawatan, asuhan gizi. *Item* rencana pengobatan yang sesuai dengan standar harus meliputi pengobatan, peralatan pengobatan, terapi obat. *Item informed consent* yang sesuai dengan standar harus meliputi tindakan medis pasien. *Item* hasil dan rencana pelayanan yang sesuai dengan standar harus meliputi tindakan pencegahan. Pasien dan keluarga wajib mengetahui dan memahami segala bentuk tindakan baik medis maupun non medis yang diberikan. Pemberian informasi dan pengetahuan bagi pasien dan keluarga dilakukan dengan cara pemberian edukasi pasien dan keluarga.

Tabel 1.1 Data *item* formulir edukasi pasien dan keluarga yang sesuai dan tidak sesuai berdasarkan Teori Huffman

Standar	Item	Keterangan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Aspek Fisik	Bahan (kertas)		✓
	Bentuk	✓	
	Ukuran	✓	
	Warna	✓	
Aspek Anatomi	<i>Heading</i>	✓	
	<i>Introduction</i>	✓	
	<i>Intruccion</i>	✓	

Standar	Item	Keterangan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
	<i>Body</i>		✓
	<i>Close</i>		✓
Aspek Isi	Kelengkapan item		✓
	Pengelompokan	✓	
	Cara Pengisian	✓	

Sumber: Data primer, 2020.

Tabel 1.2 menjelaskan tentang *item-item* pada formulir edukasi pasien dan keluarga yang tidak sesuai berdasarkan pada teori Huffman. Aspek fisik yang tidak sesuai yaitu pada *item* bahan yang digunakan pada formulir edukasi yang lama yaitu menggunakan kertas HVS/F4 ukuran 60 gram sedangkan pada teori (Huffman *dalam* Inata, 2017) standar kertas yang digunakan 80 gram, bentuk pada formulir lama sudah sesuai yaitu berbentuk *landscape*, ukurankertas yang digunakan pada formulir yang lama sudah sesuai yaitu 21x33 cm, warna pada formulir lama sudah sesuai yaitu menggunakan tinta warna hitam. Kertas yang belum sesuai standar membuat formulir mudah rusak sehingga tidak dapat diabadikan (Wiguna dan Matondang, 2018). Aspek anatomipada item *heading* sudah sesuai yaitu nama institusi atau rumah sakit, alamat dan nomer telpon, judul formulir berada di pojok kiri atas, sedangkan identitas pasien yang terdiri dari nomer rekam medic, nama, tanggal lahir, jenis kelamin berada di pojok kanan atas.

Item body pada formulir yang lama tidak sesuai khususnya pada item *margin* atau garis tepi yang terpotong dan item *close* pada formulir yang lama tidak sesuai karena tidak terdapat item *close*. Aspek Isi yang tidak sesuai pada kelengkapan item yaitu tidak terdapat item diagnosis medis, rencana pengobatan, *informed consent* yang mana telah dijelaskan pada standar HPK 2.1, hasil dan rencana pelayanan (KARS, 2018). Item pengelompokan pada formulir yang lama sudah sesuai yaitu sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, cara pengisian pada formulir yang lama juga sudah sesuai yaitu diisi dengan cara dicentang dan *essay*.

Dampak negatif jika formulir yang dirancang dengan kurang baik bisa menyebabkan pengumpulan data menjadi tidak memadai, dokumentasi menjadi

lamban, informasi salah, duplikasi kesalahan pengisian. Dampak lain yaitu dapat mengurangi penilaian akreditasi rumah sakit serta akan menjadikan pengguna tidak tertarik untuk mengisi formulir tersebut. Formulir edukasi pasien dan keluarga perlu dilakukan desain ulang. Dampak positif dari adanya desain ulang formulir yaitu akan mempermudah petugas dalam mengisi formulir tersebut, isi yang diperoleh dapat dimengertikarena formulir tersebut dirancang dan dibuat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Peneliti mengambil judul Desain Formulir Edukasi Pasien dan Keluarga Terintegrasi Berdasarkan Standar Akreditasi Tahun 2012 di RSD Balung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan maka diperoleh rumusan masalah yaitu Bagaimana redesain formulir edukasi pasien dan keluarga berdasarkan SNARS tahun 2018 edisi 1.1 di RSD Balung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesain formulir edukasi pasien dan keluarga terintegrasi berdasarkan SNARS tahun 2018 edisi 1.1 di RSD Balung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a Mengidentifikasi formulir edukasi pasien dan keluarga berdasarkan aspek fisik.
- b Mengidentifikasi formulir edukasi pasien dan keluarga berdasarkan aspek anatomi.
- c Mengidentifikasi formulir edukasi pasien dan keluarga berdasarkan aspek isi.
- d Merancang formulir edukasi pasien dan keluarga berdasarkan SNARS tahun 2018 edisi 1.1 di RSD Balung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini digunakan sebagai studi literatur dalam perancangan desain formulir edukasi pasien dan keluarga dengan menggabungkan teori Huffman terkait aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi dan berdasarkan SNARS tahun 2018 edisi 1.1.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keahlian peneliti dalam membuat desain formulir edukasi pasien dan keluarga.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah RSD Balung dalam melakukan pencatatan dan pelaporan mengenai edukasi pasien dan keluarga serta digunakan sebagai syarat akreditasi RSD Balung.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan atau bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

d. Bagi Profesi

e. Hasil penelitian ini sebagai output dari pengabdian profesi bagi instansi yang terkait.